

**IMPLEMENTASI MERDEKA BERMAIN DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* KELOMPOK
B TK IP MUTIARA BATURETNO BANGUNTAPAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Disusun oleh :

**Afif Azizah
19104030047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1948/Un.02/DT/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI MERDEKA BERMAIN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING KELOMPOK B TK IP MUTIARA BATURETNO
BANGUNTAPAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AFIF AZIZAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19104030047
Telah diujikan pada : Kamis, 27 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66b0b8102bae

Ketua Sidang

Eko Suhendro, M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 66b031ef2e15f

Penguji I

Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED



Valid ID: 66b0b5940acc6

Penguji II

Fahrunnisa, M.Psi.
SIGNED



Valid ID: 66b0bb3f958d9

Yogyakarta, 27 Juni 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Afif Azizah
NIM	: 19104030047
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “IMPLEMENTASI MERDEKA BERMAIN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* KELOMPOK B TK IP MUTIARA BATURETNO BANGUNTAPAN “ adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian bagian yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 2 Februari 2024

Yang menyatakan,



Afif Azizah

19104030047

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsada Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Afif Azizah

NIM : 19104030047

Judul Skripsi : Implementasi Merdeka Bermain dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Kelompok B TK IP Mutiara Baturetno Banguntapan

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/Prodi Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang pendidikan.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta 20 juni 2024

Pembimbing,

Eko Suhendro, M.Pd.

NIP. 198910072019031006

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Atif Azizah
Tempat dan tanggal lahir : Bantul, 1 Juni 2001
Nim : 19104030047
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Sungapan, Sriharjo, Imogiri, Bantul,
Yogyakarta
No HP : 081391375001

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri saya dengan menggunakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul dikemudian hari sehubungan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah tanggung jawab saya sepenuhnya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 februari 2024

Yang menyatakan,



Atif Azizah
19104030047

ABSTRAK

Afif Azizah. 19104030047. “Implementasi Merdeka Bermain Dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Kelompok B TK IP Mutiara Baturetno Banguntapan”. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Islam Anak Usia Sini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023.

Kegiatan belajar anak usia dini salah satunya dengan kegiatan bermain. Maka dibutuhkan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Pembelajaran dilaksanakan dengan membuat proyek yang telah ditentukan. Pembelajaran yang berfokus pada peran guru, mengakibatkan anak menjadi pasif, kurang percaya diri, dan bergantung pada orang lain. Permasalahan yang terjadi di Kelompok B TK IP Mutiara yaitu media pembelajaran belum bervariasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Merdeka Bermain dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Kelompok B TK IP Mutiara serta untuk mengetahui kegiatan apa saja yang ada dalam pembelajaran *Project Based Learning*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelompok B. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

Hasil Penelitian Ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi Merdeka Bermain Dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Kelompok B TK IP Mutiara Banguntapan: (1) Implementasi Merdeka Bermain Dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* memberikan kebebasan anak untuk membuat project sesuai minat dan bakatnya. Menjadikan anak lebih aktif dalam pelaksanaan kegiatan berlangsung. Pembelajaran sesuai dengan enam dimensi Pancasila (Berakhlak mulia, Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kebhinekaan global, Gotong royong, Mandiri, Kritis, Dan Bernalar kritis) dan Capaian Pembelajaran yang terdiri dari 3 elemen yaitu Nilai agama dan budi pekerti, Jati diri, dan dasar-dasar literasi (*STEAM*). (2) Kegiatan *Project Based Learning* yaitu menulis kata dengan biji-bijian sesuai dengan tema, bermain balok kayu, kolase, menggambar dan mewarnai, mengenal huruf, berhitung, bermain peran, dan *puzzle*.

Kata kunci: Merdeka Bermain, *Project Based Learning*

ABSTRACT

Afif Azizah. 19104030047. " Implementasi Merdeka Bermain Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Kelompok B TK IP Mutiara Baturetno Banguntapan ". Thesis. Yogyakarta: Islamic Education for Children from Here, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta 2023.

One of the early childhood learning activities is play activities. So learning is needed that is fun and not boring. Learning is carried out by creating predetermined projects. Learning is still focused on the role of the teacher, as a result children become passive, lack self-confidence and depend on others. The problem that occurs in Group B TK IP Mutiara is that the learning media is not yet varied. The aim of this research is to find out how Merdeka Play is implemented with the Project Based Learning Learning Model for Group B TK IP Mutiara and to find out what activities are involved in Project Based Learning.

This research uses descriptive qualitative research methods. The subjects of this research were school principals and group B teachers. Data obtained in this research was through observation and interviews. The data analysis technique used consists of data condensation, data presentation and drawing conclusions. Test the validity of this research using source triangulation and technical triangulation.

From the results of this research, it can be concluded that the Implementasi Merdeka Bermain Dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Kelompok B TK IP Mutiara Banguntapan: (1) Implementation of freedom to play with the project based learning model gives children the freedom to create projects according to their interests and talents. Make children more active in carrying out activities. Learning is in accordance with the six dimensions of Pancasila (noble character, faith, devotion to God Almighty, global diversity, mutual cooperation, independence, critical thinking and critical reasoning) and learning outcomes consisting of 3 elements, namely religious values and character, identity. , and basics of literacy (STEAM). (2) Project Based Learning activities are writing words with grains according to the theme, playing with wooden blocks, collage, drawing and coloring, recognizing letters, counting, role playing and puzzles.

Keywords: Freedom to Play, Project Based Learning

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”¹

¹ Al Qur'an QS. Al-Insyirah/94:5-6

KATA PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan oleh peneliti untuk :

Kampus kesayangan

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan penuh rasa syukur peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan petunjuk ke kita semua. Kita selalu kirimkan sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan berkat petunjuk dari Allah peneliti akhirnya berhasil menyelesaikan skripsinya. Tulisan ini adalah salah satu persyaratan untuk merain Sarjana dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan nasihat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA.,
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.,
3. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., yang menjadi Ketua Prodi PIAUD di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta juga menjadi Dosen Pembimbing Akademik peneliti yang selalu memberi saran dan motivasi terhadap penelitiannya.,
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Eko Suhendro, M.Pd. yang telah memberikan waktu dan perhatiannya dengan terus memberikan motivasi menyelesaikan skripsi dan selalu memberikan arahan dalam penelitian skripsi ini.
5. Terima kasih, Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang memberikan ilmu kepada peneliti selama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Ibu Yessy Nepriyanty, S.Pd.I., sebagai Kepala Sekolah di TK IP Mutiara, guru, dan anak didik telah memberikan kesempatan untuk penelitian.
7. Untuk Orang tua peneliti, Bapak Parjiyono dan Ibu Rubiyem yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tanpa henti kepada peneliti dalam menyelesaikan studi ini.
8. Kepada keluarga tercinta kakak dan adik, Abdul Karim, Windy Septiana, Lilyek Bayu, dan Beenish Karima Wahid.
9. Sahabat-sahabat tercinta, Cindi Puspitarani, Kurnia Nurhidayati, dan Tari selaku teman seperjuangan

Yogyakarta, 20 Juni 2024

Peneliti



Afif Azizah

19104030047

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
KATA PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Landasan Teori	8
E. Kegunaan Penelitian	34
BAB II	36
METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Sumber Data	37
D. Prosedur Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	40

Konsep yang diuraikan oleh Miles dan Huberman dalam buku metode penelitian ditulis oleh Sugiyono menyatakan bahwa dalam analisis data kualitatif, proses tersebut berlangsung secara interaktif dan terus-menerus hingga mencapai tahap di mana data telah terpenuhi. Dalam analisis data, aktivitas-aktivitas yang dilakukan meliputi:	40
F. Keabsahan.....	41
BAB III.....	43
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	43
BAB IV	62
PEMBAHASAN	62
BAB V.....	71
PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
DAFTAR RUJUKAN	73
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	78
Gambar 1 Drumband	101
RIWAYAT HIDUP	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek	32
---	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Drumband	101
Gambar 2 Kegiatan Main Balok.....	101
Gambar 3 Kegiatan Main Peran	102
Gambar 4 Kegiatan Main Menulis.....	102
Gambar 5 Ecoprint	103
Gambar 6 FashionShow	103
Gambar 7 Kegiatan Pembelajaran.....	104
Gambar 8 Kegiatan Makan Snack	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen wawancara	78
Lampiran 2 Catatan Lapangan 1	80
Lampiran 3 Catatan Lapangan 2	82
Lampiran 4 Catatan Lapangan 3	84
Lampiran 5 Catatan Lapangan 4	86
Lampiran 6 Catatan Lapangan 5	87
Lampiran 7 Catatan Lapangan 6	90
Lampiran 8 Catatan Lapangan 7	92
Lampiran 9 Modul Ajar	93
Lampiran 10 Hasil Wawancara	94
Lampiran 11 Foto.....	101
Lampiran 12 Profil.....	105
Lampiran 13 Surat Keterangan Penelitian	106
Lampiran 14 Sertifikat Lamperan	107
Lampiran 15 Sertifikat PKTQ	108
Lampiran 16 Sertifikat PLP KKN	109
Lampiran 17 Sertifikat ICT	110
Lampiran 18 Sertifikat SOSPEM.....	111
Lampiran 19 Sertifikat User Education.....	112
Lampiran 20 Sertifikat IKLA	113
Lampiran 21 Kartu Bimbingan	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya peran pendidikan pada masa awal perkembangan anak tidak bisa diabaikan karena memberikan landasan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang akan memengaruhi masa depan mereka.² Perkembangan anak usia dini terjadi dengan cepat yaitu terjadi mulai dari anak di masa kehamilan hingga anak memasuki usia enam tahun. Periode pertumbuhan dan perkembangan kognitif yang paling cepat merupakan tahapan pertumbuhan serta perkembangan kognitif anak³. Maka, pendidikan sejak dini dapat membantu anak tumbuh secara fisik dan mempersiapkan mereka untuk pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan ketentuan tentang pendidikan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 yaitu “Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk membantu anak – anak dari lahir hingga umur 6 tahun dalam tumbuh kembangnya baik secara fisik maupun mental agar siap untuk masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya”.⁴ Selain itu, Permendikbud nomor 37 tahun 2014 menetapkan bahwa “Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini yaitu untuk meningkatkan dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya yang terangkum dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan”, artinya untuk menguatkan, dan meningkatkan kemampuan anak usia

² Hidayani, Rosmina, Nurul, “System pengajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada masa pandemic covid-19” Fakultas Keguruan Dan ilmu Pendidikan Anak Uisa Dini.

³ Djadmiko Hermanu, “Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Sejak Dini,” 2020.

⁴ UU No 20 Tahun 2023 BAB 1 Pasal 1 Ayat 14

dini dalam seni, literasi, numerasi, sains, teknologi, dan rekayasa, serta nilai agama dan moral, perkembangan, dan identitas diri.⁵

Kebijakan baru yang dibuat oleh Nadhim Makarim, selaku menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Merdeka belajar yang memberikan kebebasan berpikir dan otonomi yang diberikan pada semua bagian pendidikan agar dapat mengembangkan potensi, dengan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menggali dan menumbuhkan bakat pada dirinya.⁶ Merdeka belajar ini merupakan merdeka berpikir artinya anak didik dibebaskan memilih pembelajaran yang telah disediakan namun tetap memperhatikan batasan-batasan yang telah disepakati bersama⁷. Pembelajaran akan lebih nyaman ketika anak didik berdiskusi dengan guru, belajar dengan proyek, dan anak didik dilatih untuk menjadi lebih berani, mandiri, cerdas, dan berbudi pekerti. Merdeka belajar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa tergantung pada nilai atau skor tertentu.

Kemendikbud menyampaikan bahwa kebijakan merdeka belajar yang diterapkan berdasarkan pemahaman akan kebebasan berpikir. Ada perubahan dalam cara pengajaran, seperti: pembelajaran dilakukan di luar kelas, dan siswa belajar

⁵ “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.”.

⁶ Nofri Hendri, “Merdeka Belajar; Antara Retorika Dan Aplikasi,” *Merdeka Belajar; Antara Retorika Dan Aplikasi*, *E-Tech*, 08 Number 01 2020,.

⁷ “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter,”.

melalui diskusi dengan guru untuk menghasilkan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan anak-anak menjadi berani, mandiri dan berkarakter⁸.

Konsep merdeka belajar yaitu memberikan kesenangan bagi semua yang terlibat baik dari guru maupun anak⁹. Selain itu, dapat membantu guru dan anak didik mengembangkan pemikiran yang inovatif, bukan hanya hafalan, tetapi juga kemampuan logika, analisis, dan pemahaman yang luas dan kompleks. Ini dapat membantu anak didik mengenali dirinya dalam berbagai bidang, bukan hanya perkembangan kognitif. Salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh anak didik adalah pembelajaran berbasis proyek atau sering dikenal dengan *Project Based Learning*. Model ini digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan merancang lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan mengelola dinamika kelas dengan baik.

Suatu model pendekatan pengajaran yang didasarkan pada proyek adalah model pengajaran yang fokus pada teori dan penerapannya. Model ini berasal dari prinsip konstruktif, penyelesaian masalah, penelitian interaktif, dan refleksi.¹⁰ Dalam model pembelajaran ini, anak-anak akan bekerja secara individu maupun secara kelompok

⁸ Musnar Indra Daulay and Mohammad Fauziddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD," *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 9, no. 2 (October 31, 2023): 101, <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52460>.

⁹ Mala Febrianti and Febrina Dafit, "Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas Iv Upt Sd Negeri 005 Hangtuah Kabupaten Kampar," *Social Science Academic* 1, no. 2 (July 25, 2023): 99–116, <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3434>.

¹⁰ Sulikhah Aksa, Muhammad Yusri Bachtiar, and Indrawati Indrawati, "Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Pada Paud," *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 3 (April 30, 2022): 157, <https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i3.27176>.

untuk membuat produk dengan baik. Maka, pendekatan pembelajaran berbasis proyek menitikberatkan pada anak¹¹.

Taman Kanak-kanak Islam Plus (TK IP) Mutiara merupakan salah satu TK yang menerapkan konsep pembelajaran merdeka belajar sesuai dengan anjuran pemerintah. Pemerintah Kabupaten Bantul menyarankan agar semua lembaga pendidikan melaksanakan pembelajaran merdeka belajar pada tahun 2023 hingga sekarang. Dalam pembelajaran merdeka belajar diperlukan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan tema, minat, dan bakat anak. Media yang digunakan juga beragam setiap kegiatan untuk mencegah anak bosan dan meningkatkan rasa ingin tahu serta kreativitas anak. Pembelajaran berpusat pada anak adalah pendekatan yang mengutamakan anak sebagai subjek dan kegiatan belajar.¹² Selain itu, pendekatan pembelajaran ini memungkinkan anak untuk menentukan manajemen dan pengelolaannya sendiri. Ini memberikan mereka kesempatan untuk berkreaitivitas dan mengembangkan potensi mereka melalui aktivitas langsung¹³.

Hasil observasi awal peneliti di lapangan menyatakan bahwa pembelajaran merdeka belajar anak sudah memberikan kebebasan bermain dan menggunakan waktu yang efektif. Namun TK IP Mutiara belum menerapkan kurikulum merdeka

¹¹ Ni Wayan Rati, Nyoman Kusmaryatni, dan Nyoman Rediani, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa" 6 (2017).

¹² "A Comparison of Teacher-Centered and Student-Centered Approaches in Educational Settings," *International Journal of Social Sciences & Educational Studies* 5, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.23918/ijsses.v5i1p164>.

¹³ Abdullah, "Pendekatan Dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa", dalam *Jurnal Edureligi*, Vol. 01, No. 01, 2017.

secara maksimal karena adanya perubahan kurikulum dan aturan dikarenakan TK IP Mutiara masih kategori belajar mandiri.

Peneliti juga melakukan pengamatan saat kegiatan belajar mengajar, namun dalam kegiatan tersebut penggunaan media kurang bervariasi karena media yang digunakan monoton seperti menggunakan tutup botol bekas, pasir, plastisin, kertas dan krayon. Anak melakukan kegiatan belajar dengan media yang monoton dapat mengurangi semangat belajar anak.¹⁴ Kegiatan belajar anak dapat dilakukan secara baik jika media yang digunakan bervariasi dan pembelajaran dilaksanakan secara bermain agar anak tidak merasa bosan. Model pembelajaran yang didasarkan pada proyek dapat digunakan untuk mencegah pembelajaran menjadi membosankan. Pendekatan ini merupakan pendekatan pendidikan yang berbasis konstruktif, penyelesaian masalah, penelitian investigasi, penelitian terintegrasi, dan refleksi yang menekankan pada elemen teoretis dan aplikatif. Dengan model pembelajaran yang didasarkan pada proyek ini, anak-anak dapat mengembangkan proyek secara sendiri maupun kerja tim untuk menciptakan suatu produk yang bermanfaat. Model ini memusatkan perhatian pada anak, dimana diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang muncul dalam pembelajaran dan menghasilkan proyek atau karya.

Merdeka bermain adalah ide tentang belajar sendiri yang sering diterapkan dalam pendidikan anak usia dini¹⁵. Pembelajaran anak usia dini dengan belajar

¹⁴ Hasil Observasi pada tanggal 15 September 2023 di TK IP Mutiara

¹⁵ Sri Wiji Handayani, Lita Latiana, dan Yuli Kurniawati Sugiyono Pranoto, "Reformasi Pembelajaran Abad 21: Implementasi Merdeka Bermain melalui Model Pembelajaran ABCD5E di TK Labschool UNNES," 2021.

sambil bermain, dan bermain bebas memungkinkan anak-anak bermain sesuai keinginan mereka, menemukan masalah, memecahkan masalah, mencoba hal baru, dan lebih banyak lagi. Ini adalah cara terbaik untuk mencapai semua aspek pertumbuhan dan perkembangan¹⁶. Merdeka bermain dalam lingkungan belajar berarti bahwa kelas adalah laboratorium di mana anak-anak bisa bereksperimen dengan berbagai peran, seperti penjelajah, seniman, teman, dan ilmuwan. Merubah cara bertindak anak agar mendapatkan capaian kompetensi yang sudah ditentukan. Di lingkungan ini anak mendapatkan dorongan dan dukungan untuk mengeksplorasi, dan memanipulasi objek agar meningkatkan kreativitas anak. Tempat bermain demikian dapat membuat anak menjadi pembelajar aktif dalam belajar, meningkatkan kreativitas, dan meningkatkan nilai-nilai karakter.¹⁷

Dalam penelitian ini peneliti memilih penelitian di TK IP Mutiara Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta sebagai objek penelitiannya. Sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka bermain dengan kategori mandiri belajar yaitu masih menggunakan struktur Kurikulum 2013 dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikan serta menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang menarik untuk dikaji dengan realitas yang dipaparkan diatas, mengenai implementasi merdeka bermain, serta pembelajaran berbasis proyek.

¹⁶ Handayani, S. W., & Handayani, S. D. 2019.

¹⁷ Handayani, Latiana, dan Pranoto, "Reformasi Pembelajaran Abad 21: Implementasi Merdeka Bermain melalui Model Pembelajaran ABCD5E di TK Labschool UNNES."

Kegiatan pembelajaran yang selalu baru sehingga anak tidak merasa bosan dan anak didik bebas memilih kegiatan permainan yang disukai serta dapat menghasilkan suatu karya atau hasil. Pembelajaran yang bebas namun tetap menerapkan batasan-batasan bermain di kelompok B. Dari informasi yang didapatkan, peneliti ingin mendalami lebih jauh tentang penerapan kurikulum merdeka bermain di TK IP Mutiara Baturetno Banguntapan melalui penelitian yang berjudul **“Implementasi merdeka bermain dengan model pembelajaran Project Baesd Learning kelompok B TK IP Mutiara Baturetno Banguntapan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti menentukan beberapa rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Merdeka Bermain Dengan Model *Project Based Learning* Kelompok B TK IP Mutiara Baturetno, Banguntapan?
2. Kegiatan apa saja yang ada dalam *Project Based Learning* Kelompok B TK IP Mutiara Baturetno, Banguntapan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Implementasi Merdeka Bermain Dengan Model *Project Based Learning* Kelompok B TK IP Mutiara Baturetno, Banguntapan.

2. Untuk mengetahui kegiatan apa saja dalam *Project Based Learning* Kelompok B TK IP Mutiara Baturetno, Banguntapan.

D. Landasan Teori

1. Kajian Relevan

Berdasarkan temuan peneliti, beberapa penelitian ilmiah akan dilakukan berkaitan tentang topik penelitian. Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan peningkatan kualitas pengajaran di sebuah lembaga, antara lain:

Pertama menurut jurnal yang ditulis oleh Lina Eka Retnaningsih dari program studi Pendidikan Anak Raudhatul Alfal, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau pada tahun 2022, yang berjudul "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini"¹⁸, kurikulum merdeka merupakan program kebijakan baru yang diterapkan oleh Kemendikbud RI di bawah kepemimpinan Bapak Nadiem Anwar Makarim, dengan tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan bagi semua yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk guru, wali murid, dan anak didik¹⁹.

Konsep merdeka belajar tidak hanya mencakup pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga membuat guru dan siswa mengembangkan pemikiran inovatif. Ini dapat membantu menciptakan pendidikan yang tidak hanya didasarkan pada hafalan, tetapi juga membangun kemampuan untuk menganalisis, berfikir logis,

¹⁸ Retnaningsih, Lina Eka, dan "Ummu Khairiyah, Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini", dalam jurnal Program Studi PGRA, Vol.8, No 2, juli 2022

¹⁹ *Ibid.*

dan memahami hal-hal yang luas dan kompleks. Selain itu, hal ini juga dapat membantu anak-anak mengembangkan diri mereka dalam berbagai bidang, bukan hanya secara kognitif.

Pendidikan Anak Usia Dini sebagai pendidikan dasar dengan menumbuhkan minat anak didik dalam membaca dan berhitung sejak dini, melaksanakan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hasil penilain menjadi acuan guru untuk mempersiapkan pembelajaran. Pembelajaran di kelas dirancang untuk membantu anak-anak memperoleh keterampilan yang telah ditetapkan dalam Pencapaian Pembelajaran (CP) yang beberapa elemennya mencakup nilai agama dan budi pekerti. Isi dari kurikulum ini mencakup kegiatan pembelajaran di dalam kelas serta proyek P5, atau penguatan profil pelajar Pancasila. Persamaan dalam penelitian ini adalah kedua peneliti memiliki minat yang sama dalam menggali informasi tentang anak usia dini, sedangkan perbedaannya pada jurnal ini adalah kurikulum merdeka belajar dan peneliti kurikulum bermain.

Kedua, Titania Widya Prameswari menyatakan dalam artikel yang diterbitkan pada tahun 2020 dalam jurnal "Merdeka Belajar: Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045"²⁰ bahwa program Studi Anak Usia Dini di Universitas Nusantara PGRI Kediri sangat penting. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan kebijakan baru yang disebut MerdekBelajar dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan tanpa tekanan untuk

²⁰ Titania Widya Prameswari. Merdeka Belajar : Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045

mencapai nilai tertentu. Konsep ini juga mendorong pengajaran di luar kelas, diskusi antara guru dan anak, serta kemandirian, keberanian, kecerdasan, dan karakter anak. Merdeka Belajar menjadi lebih penting di masa pandemi Covid-19 di mana anak harus belajar di rumah.

Konsep merdeka belajar yang diusulkan oleh Menteri Pendidikan sejalan dengan konsep pembelajaran di PAUD, di mana anak-anak diberi kebebasan untuk mengekspresikan apa yang mereka inginkan untuk dipelajari dan memiliki hak untuk bermain. Maka, PAUD perlu menyajikan pembelajaran yang berkualitas untuk kepentingan perkembangan anak daripada hanya mengajarkan mereka berhitung, menulis, dan membaca. Untuk memastikan bahwa pembelajaran di PAUD bermakna, guru harus menerapkan pembelajaran saintifik, memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui kegiatan seperti mengamati, bertanya, menalar, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan berkomunikasi. Materi yang diberikan juga harus sesuai dengan keadaan sekitar anak, menggunakan objek yang mudah dipahami, dan menciptakan suasana belajar sambil bermain. Anak-anak akan menjadi lebih kreatif, berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan baik jika mereka menerapkan ide-ide pembelajaran ini.. Hal ini akan menciptakan generasi Indonesia yang dapat menciptakan hal-hal baru di berbagai bidang. Penelitian ini memiliki persamaan tentang pembelajaran Merdeka Belajar anak usia dini, namun perbedaannya terletak pada waktu penelitiannya. Penelitian ini dilakukan selama pandemi Covid-19, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan setelah pandemi Covid-19.

Ketiga, Jurnal yang berjudul "Merdeka Belajar Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kognitif Anak: Sebuah Kajian Fenomenologis" ditulis oleh Muhammad Abdul Latif dari Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Trunojoyo Madura pada tahun 2022²¹. Jurnal tersebut menyatakan bahwa perubahan konsep belajar harus dilakukan sejak dini untuk mendorong perkembangan kognitif anak. Pendidikan yang masih bersifat searah artinya guru memberikan ceramah atau guru memberikan lembar kerja untuk anak²², bahkan pemaksaan belajar kepada anak sehingga dapat menghilangkan esensi belajar anak yaitu bermain. Merdeka belajar di TA SALAM dimulai dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain dan memilih cara belajarnya. Pembelajaran difokuskan pada student center learning atau pembelajaran berpusat pada anak, sehingga fasilitator hanya mendampingi tanpa memberi ceramah seperti pada pembelajaran klasik. Guru sebagai fasilitator memberikan kesempatan kepada anak didik bermain dan belajar dengan bebas serta bertanya mengenai hal-hal yang belum difahami. Perkembangan kognitif anak meliputi pemecahan masalah secara mandiri. Persamaan pembelajaran ini menggunakan merdeka bermain dan perbedaannya jurnal ini meneliti perkembangan kognitifnya sedangkan peneliti meneliti *Project Based Learning*.

²¹Latif, Muhammad Abdul,dkk.,*Merdeka Belajar Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Kognitif Anak : Sebuah Kajian Fenomenologi* Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Vol 9, No 2, Oktober 2022.

²² *Ibid.*

Keempat, menurut jurnal yang diterbitkan oleh Eko Suhendro UIN Sunan Kalijaga dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal tahun 2022 yang berjudul *Development The Profile Pancasila Students In Early Childhood Dimensios*²³, pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang penitng seperti pentingnya kebutuhan primer sandang, pangan, dan papan. Kurikulum yang dikembangkan berfokus pada pengetahuan dan keterampilan sebagai sarana untuk mempersiapkan generasi mendatang yang memiliki karakter yang santun, kritis, inovatif, dan menghormati warisan budaya bangsa. Dalam kurikulum ini terdapat P5 yang bertujuan memberikan kesempatan pada guru untuk meingkatkan kemampuan pedagogiknya dengan nilai Pancasila dan membawa perubahan positif dalam sistem pendidikan Indonesia.

Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi Anak Usia Dini banyak yang bisa dilakukan untuk mengembangkan karakter dan sikap anak pada dimensi anak usia dini. Aspek profil pelajar pancasila dalam pendidikan anak usia dini yaitu Berakhlak mulia, Keberagaman global, Gotong royong, Berpikir kritis, Mandiri, Pelajar Indonesia yang kreatif juga diharapkan memiliki kreativitas yang tinggi. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek menempatkan anak sebagai pusatnya yang berorientasi pada pengembangan sesuai dengan prinsip konstruktivisme, pemecahan masalah, penelitian mendalam, mengaitkan masalah

²³ Eko Suhendro, "Development of The Profile Pancasila Students in Early Childhood Dimensions," *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)* 7, no. 2 (September 30, 2022), <https://doi.org/10.24269/jin.v7i2.5977>.

pembelajaran, dan penekanan pada aspek penerapan berdasarkan teori pembelajaran berbasis proyek²⁴.

Persamaan berfokus pada pendekatan pembelajaran berbasis proyek dengan Profil Pelajar Pancasila sedangkan perbedaanya peneliti lebih berfokus pada pengembangan 6 dimensinya.

2. Kajian teori

a. Anak Usia Dini

Menurut NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) dalam Hartati menyatakan bahwa, “ Anak Usia Dini adalah Sekelompok individu yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun”²⁵ Menurut peraturan, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 adalah “upaya pembinaan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak, sehingga anak siap untuk pendidikan lebih lanjut”.²⁶ Masa anak usia dini adalah tahap pertumbuhan anak yang paling penting. Tahap ini, dikenal sebagai "*golden age*" atau "periode emas", yaitu mencakup seribu hari pertama kehidupan seorang anak, dari lahir hingga usia dua tahun. Sehingga

²⁴ Eko Suhendro, “Development of The Profile Pancasila Students in Early Childhood Dimensions,” *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)* 7, no. 2 (September 30, 2022), <https://doi.org/10.24269/jin.v7i2.5977>.

²⁵ Hartati, S. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2005.

²⁶ “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA,”.

perlu meningkatkan perkembangan anak untuk kecerdasan anak²⁷. Maka dari itu, pentingnya memahami karakteristik perkembangan anak dan cara mereka belajar dan bermain saat memberikan layanan pendidikan.²⁸ Hal ini dikarenakan Anak Usia Dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, bahkan dapat dikatakan sebagai lompatan perkembangan²⁹. Anak usia dini juga masih berada dalam masa bermain dan baru belajar mengenal lingkungannya terutama lingkungan keluarganya³⁰

Maka dapat disimpulkan Anak Usia Dini yaitu anak yang berusia 0-8 tahun yang masih mengenali lingkungan sekitar dan pada usia 0-2 tahun sering disebut golden age karena pada usia itu termasuk periode emas untuk meningkatkan perkembangan dan kecerdasan anak.

b. Merdeka Belajar

Merdeka Belajar adalah proses belajar yang menyenangkan. Menumbuhkan pemikiran kreatif adalah kunci keberhasilan dimana dapat meningkatkan sikap positif anak terhadap setiap pelajaran³¹. Selain itu kegiatan belajar fokus pada menteri yang sangat penting namun tetap fleksibel yang sesuai minat, bakat, serta kebutuhan

²⁷ Sulastry Pakpahan, "Penyuluhan dan Pelatihan Stimulasi Periode Emas Anak 1000 HPK di Wilayah Puskesmas Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara" 1, no. 1 (2020).

²⁸ Siti Maryam Hadiyanti, Elan Elan, and Taopik Rahman, "Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no. 2 (November 30, 2021): 337–47, <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9329>.

²⁹ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung : Alfabeta, 2010

³⁰ Jasa unggul Mulyawan, *manajemen Play Grub dan taman kanak-kanak*, Jogjakarta: Diva Pres, 2009.

³¹ Meilina Durrotun Nafisa dan Ruqqoyah Fitri, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 6, no. 2 (August 31, 2023): 179–88, <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2840>.

masing-masing anak. Hal ini membantu anak dalam berkembang dalam berbagai bidang, bukan hanya dalam perkembangan kognitif. Pembelajaran merdeka membantu anak mengembangkan keterampilan analisis, bernalar, dan pemahaman yang luas dan kompleks. Dalam melaksanakan program merdeka belajar, guru menjadi kunci dalam kegiatan tersebut, sebagai sosok penggerak. Menurut konsep merdeka belajar ini, guru hadir sebagai sosok penggerak.³²

Merdeka merupakan suatu kurikulum dalam dunia pendidikan yang memberikan keluasan baik bagi seorang pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan sistem pendidikan yang terdapat dalam suatu lembaga. Namun dalam penerapan kurikulum ini tentunya perlu adanya penerapan bagi para guru sebelum diajarkan pada peserta didik. Sehingga konsep ini diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang berkualitas tidak hanya bidang akademik namun juga berkembang dalam hal lainnya.³³

Merdeka belajar memiliki berbagai jenis pembelajaran intrakurikuler, sehingga anak-anak memiliki waktu yang tepat untuk belajar dan memperkuat kemampuan mereka³⁴. Meskipun pembelajaran intrakurikuler namun tidak menutup kemungkinan kegiatan pembelajaran dilakukan diluar kelas. Supaya anak asyik sehingga tidak

³² Juita, "The Concept Of 'Merdeka Belajar' In The Perspective Of Humanistic Learning Theory," *Spektrum Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (Pls), Nomor 1, Februari 2021* .

³³ Siti Mustaghfiroh, Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey, (Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 2020), Vol. 3 No. 1.

³⁴ Diah Nugraheni and Hani Siswanti, "Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SD Negeri 2 Pogung Kabupaten Klaten,".

bosan dan ingin berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang aktif dan kreatif, pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang menarik.

Keunggulan merdeka belajar yaitu lebih sederhana artinya fokus pada materi yang sedang dipelajari anak dan mengembangkan kompetensi anak pada fasenya³⁵. Pembelajaran merdeka juga dikenal sebagai pembelajaran P5, yang artinya kesempatan buat anak untuk mengembangkan potensi, memberdayakan diri, meningkatkan diri, memahami diri, dan peran dalam masyarakat. Tujuan pembelajaran merdeka adalah untuk menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan dan sifat yang baik.

Merdeka belajar dapat diartikan sebagai merdeka berpikir dan berkarya, serta menghormati atau merespons perubahan yang terjadi. Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Pembelajaran lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, kompetisi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang.³⁶

³⁵ Andi Mujadilah, dkk., "Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak di Kabupaten Polewali Mandar, dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 4, No. 1, 2023.

³⁶ Khairunisa, "Kecemasan Berbicara di Depan Kelas pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Tunas Bangsa* 6, 2019.

Maka dapat disimpulkan bahwa merdeka belajar merupakan kebebasan belajar anak dengan proses pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan sikap positif anak dengan kreatifitas yang dilaksanakan. Pembelajaran dilaksanakan agar anak tidak mudah bosan dan ingin berpartisipasi dalam kegiatan yang aktif dan kreatif. Anak dapat memilih pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing.

c. **Merdeka Bermain**

Merdeka bermain adalah merdeka belajar pada anak usia dini. Anak diberikan kebebasan dalam menentukan minat dan belajar mereka sendiri. Artinya merdeka bermain agar anak menjadi mandiri untuk belajar. Mandiri yang dimaksud mencari sendiri, mendapatkan sendiri, lalu secara berkelompok dapat memecahkan permasalahan dalam konten pembelajaran tersebut³⁷ Menurut Mildred Parten bermain yaitu suatu kegiatan sebagai sarana untuk bersosialisasi serta dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi bereksplorasi, berkreasi, berekspresi, dan belajar secara menyenangkan.³⁸

Merdeka bermain dapat diartikan dengan kebebasan dalam memilih kegiatan bermain yang akan gunakan sesuai dengan minat dan keinginan pada saat

³⁷ Nursarofah, N. Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Merdeka Belajar. Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1), 2022.

³⁸ Muhammad Fadillah, Bermain dan Permainan Anak Usia Dini, (Jakarta: Prenadamedia Kencana, 2018.

pembelajaran karena bermain adalah belajar,³⁹ dan menurut Djayeng Baskoro, Merdeka bermain adalah merdeka belajar untuk anak usia dini, karena bermain yaitu cara belajar⁴⁰. Anak usia dini belajar dengan lebih nyaman melalui bermain, yang membua mereka membaca, menulis, dan berhitung secara alami. Ini berarti anak di beri kebebasan untuk memilih tujuan dan cara bermain dengan keinginan mereka sendiri. Karena bermain adalah belajar, kebebasan belajar dalam pendidikan anak usia dini berarti kebebasan bermain. Ada beberapa tema yang sangat penting untuk diperkuat dalam pembelajaran karena kami ingin menghentikan kesalah pahaman tentang materi di anak usia dini.

Salah satu cara guru dapat membantu kegiatan merdeka bermain adalah dengan membuat kegiatan bermain yang merangsang pemikiran, pengetahuan, dan eksplorasi mereka dengan bahan-bahan di sekitar mereka sebagai sumber pembelajaran dan menawarkan berbagai jenis kegiatan ini terkait dengan lingkungan sekitar, seperti permainan peran, konstruksi, dan sensori. Sebelum memberikan kebebasan bermain bermain kepada anak, guru harus merasa bebas terlebih dahulu, artinya guru harus memiliki nia tulus dalam mengajar, serta bebas berkreasi dan berinovasi.

Merdeka bermain merupakan cara belajar yang dapat menyegarkan dan mengembangkan kognitif melalui kreativitas, menyelesaikan masalah, dan memahami ide-ide baru. Merdeka bermain juga dapat dapat mengasah keterampilan

³⁹ MG.Budi Susanti “ Efektifitas Merdeka Belajar dengan Merdeka Bermain untuk Anak Usia Dini, dalam jurnal Dewantara Seminar Nasional Pendidikan Pendidikan, 2022

⁴⁰ Paudpedia.kemdikbud “ bermain adalah belajar implemtasi kurikulum merdeka “

fisik, kreativitas, kepribadian, serta dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan diri anak.⁴¹ Bermain sambil belajar sangat penting untuk anak usia dini karena dapat menyegarkan dan mengembangkan kognitif mereka melalui kreativitas, penyelesaian masalah, dan pemahaman konsep baru, dengan merdeka bermain juga dapat membantu anak didik tetap fokus, tetap tekun, dan belajar mengambil resiko. Bermain juga dapat membantu bercerita lebih baik, memperluas kosakata, dan belajar bekerja sama dengan rang lain dengan aktif.

Maka dapat disimpulkan bahwa merdeka bermain merupakan merdeka belajarnya anak usia dini, karena dengan bermain anak akan belajar bersosialisasi serta dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi bereksplorasi, berkreasi, berekspresi, belajar secara menyenangkan dan dapat mengembangkan kognitif melalui kreativitas, menyelesaikan masalah, serta menciptakan ide-ide baru. Kegiatan merdeka bermain anak usia dini juga mengajarkan nilai agama, moral, literasi, dan identitas. Berikut ini tambahan penjelasan untuk capaian pembelajaran di pembelajaran merdeka bermain:

a) Nilai Agama Dan Budi Pekerti

Hurlock menyatakan bahwa pada usia 2-6 tahun yaitu masa kanak-kanak awal, anak memiliki rasa ingin tau yang besar tentang agama dan mereka senang bertanya

⁴¹ Siti Nur Hayati dan Khamim Zarkasih Putro, “Bermain dan Permainan Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: Generasi Emas*, Vol. 4, No. 1, 2021.

serta menerima jawaban tanpa ragu-ragu⁴². Minat anak pada agama cenderung egosentris, dan mereka tertarik pada upacara keagamaan sehingga mereka senang dilibatkan dalam upacara keagamaan⁴³.

Pemahaman anak tentang agama dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti pengaruh orang lain dan pengalaman pribadi yang berhubungan dengan nilai – nilai spiritual⁴⁴. Semakin besar anak semakin kritis pandangannya terhadap agama dan nilai spiritual. Aspek agama dan moral dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk menerima aturan dan prinsip agama serta membangun hubungan terhadap sesama manusia dan makhluk tuhan. Kesadaran pribadi dan dukungan dari keluarga dan lingkungan berperan penting dalam perkembangan kognitif dan emosional anak dalam hal ini. Proses perkembangan moral setiap anak pun bersifat unik karena proses setiap anak berbeda-beda.

Untuk memperoleh gambaran umum tentang nilai agama dan moral, dapat mengacu pada teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg⁴⁵ yang terdiri dari 6 tingkatan yaitu prakonvensional, individualisme, konvensional, *moralitas system social*, *poskonvensional*, Prinsip etika universal. Secara umum, anak prasekolah hingga usia dasar cenderung berada pada tingkatan pertama, yaitu prakonvensional, dimana orientasinya adalah kepatuhan dan hukuman. Anak patuh karena diminta oleh

⁴² Trisna Ayu Anugrah Laranti, Mr. Rusijono, dan Irena Yolanita Maureen, “Media Pembelajaran Mengenalkan Asmaul Husna Untuk Anak Usia Dini: Kajian Literatur,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no.1, January 21, 2023, <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4601>.

⁴³ Anna Farida Kurniasari dan Wiwin Muhyi Susanti, “Capaian Pembelajaran Elemen: Nilai Agama dan Budi Pekerti”, Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021.

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ *Ibid.*

orang tua untuk patuh, dan keputusan moral didasarkan pada rasa takut akan hukuman. Meskipun demikian setiap anak memiliki keunikan, dan tahapan perkembangan moral yang di alami dapat berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan terdekat akan mendukung proses perkembangan moral pada anak. Mentaati aturan penting dilakukan karena dapat berinteraksi dengan orang lain, sehingga dapat meningkatkan kemampuan untuk menghormati perbedaan pemikiran dan keyakinan.

Nilai agama adalah sesuatu yang tidak bisa di lihat dan perlu diaplikasikan secara nyata melalui tindakan sehari-hari, misalnya saat anak berhubungan dengan orang lain dan lingkungan alam⁴⁶. Guru dapat mengajarkan bahwa menolong sesama manusia dan menjaga alam adalah cara mengucapkan terimakasih kepada tuhan yang telah memberi banyak nikmat. Menurut teori perkembangan, anak-anak di PAUD memasuki tahap kepercayaan intuitif-proyektif pada usia dua hingga enam tahun.⁴⁷. Dunia pengalaman anak dibentuk oleh daya imajinasi atau fantasi emosional yang kuat, yang menyebabkan pandangan dan perasaan anak menghasilkan pemahaman yang mendalam dan bertahap tentang dunia.⁴⁸ Anak-anak mendapatkan daya imajinasi ini dari kisah, gerakan, isyarat, ucapan, simbol-simbol, dan kata-kata yang mereka pelajari dari keluarga sebagai tempat sosialisasi utama. Kegiatan yang

⁴⁶ Anugrah Laranti, Rusijono, dan Maureen, "Media Pembelajaran Mengenalkan Asmaul Husna Untuk Anak Usia Dini."

⁴⁷ Anna Farida Kurniasari dan Wiwin Muhyi Susanti, "Capaian Pembelajaran Elemen: Nilai Agama dan Budi Pekerti",2021.

⁴⁸ Yuliana Eni Yulianti, dkk., "Keterlibatan Remaja Katolik dalam Kegiatan Panca Tugas Gereja di Paroki St. Vincentius A Paulo Malang," *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral* 7, no. 1 (May 30, 2022): 78–89, <https://doi.org/10.53544/sapa.v7i1.353>.

mengandung kisah, gerakan, isyarat, ucapan, simbol-simbol, dan kata-kata akan sangat membantu perkembangan imajinasi anak. Contoh kegiatan alternatif alternatif dalam pembelajaran di kelas termasuk menyimak, menghargai perbedaan, berbagi, gotong royong, mentaati instruksi dan peraturan, bersikap sopan, menghargai privasi teman, toleransi.

b) Jati diri

Jati diri merupakan pengetahuan seseorang tentang dirinya sendiri baik sebagai individu atau sebagai bagian dari kelompok⁴⁹. Mengetahui tentang yang disukai, kelebihan yang dimiliki serta ciri-ciri fisik dimiliki anak. Pembentukan jati diri sangat penting karena dapat membangun kepercayaan diri anak, membangun kepribadian yang optimis, positif, dan lebih sukses secara akademis, dan membangun individu yang menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan yang ada di kehidupan sehari-hari. Sangat penting bagi orang-orang di sekitar anak untuk membantu membentuk identitas, terutama guru dan orang tua. Anak merasa bangga dan berharga karena mendapatkan dukungan yang positif. Hal ini dapat dicapai melalui lingkungan yang penuh perhatian, pengertian, dan kasih sayang agar anak memiliki perspektif yang positif. memberi anak rasa aman dan nyaman, kebebasan untuk bereksplorasi, dan kebebasan untuk mengungkapkan pikiran atau mencoba aktivitas yang di inginkan tanpa larangan.

⁴⁹ C. Ninuk Helista, dkk., “Capaian Pembelajaran Elemen: Jati Diri”, Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi, 2021.

Anak-anak membangun hubungan sosial yang sehat dan mampu mengidentifikasi, mengontrol, dan mengungkapkan emosi. Perasaan seseorang disebut emosi, yang dapat mempengaruhi pikiran dan perilaku anak. Di usia lima sampai enam tahun anak mulai bisa memahami perasaan orang lain dan mereka sendiri. juga menciptakan hubungan sosial. Sebagai contoh, anak dapat membedakan berbagai jenis emosi, seperti senang, marah, jijik, sedih, dan takut.

Salah satu bagian dari eksplorasi jati diri adalah bermain peran. Anak dapat mengambil peran sebagai tokoh tokoh seperti dokter, guru, koki, arsitektur, dan lain sebagainya. Untuk mendukung bermain perannya media yang digunakan disesuaikan dengan peran yang dimainkan, sehingga anak merasa nyaman bermain dan menikmati permainan tersebut.

c) Literasi Dan STEAM

Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis⁵⁰, serta kemampuan untuk berbicara, berhitung, dan memecahkan masalah yang dihadapi setiap hari. Literasi juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan potensi kemampuan diri. Literasi digital, media, perpustakaan, dan visual terbagi menjadi beberapa kategori. Literasi usia dini membantu meningkatkan minat anak terhadap kemampuan baca tulis dan membuktikan komitmen, pengetahuan, serta keahlian yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikan.

⁵⁰ Oktariani Oktariani and Evri Ekadiansyah, "Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis," *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 1, no. 1 (April 30, 2020): 23–33, <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>.

Perkembangan kemampuan berbahasa anak sangat dipengaruhi oleh tingkat literasinya sesuai dengan usia. Kemampuan ini berhubungan satu sama lain dan mencakup pemahaman bahasa (*receptif*), ekspresi bahasa, dan keaksaraan awal. Misalnya, anak-anak berusia lima hingga enam tahun mampu mengerti beberapa perintah sekaligus, bisa mengulang kalimat yang lebih susah, dan mengapresiasi cerita yang dibacakan. Oleh karena itu lingkungan yang kaya akan literasi harus menyediakan banyak gambar, tanda, simbol dan tulisan yang memiliki makna.⁵¹

Dukungan dari orang tua dan guru dalam lingkungan harus diberikan untuk meningkatkan literasi. Setiap anak memerlukan dukungan ini untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan di mana mereka dapat melepaskan ide, gagasan, dan perasaan anak dengan cara yang berbeda dan melalui berbagai media. Komunikasi positif dengan anak sangat penting, termasuk menjadi pendengar aktif saat anak berbicara dan mengamati bagaimana mereka menanggapi pertanyaan mereka. Untuk mendorong anak untuk berpikir kritis, pertanyaan yang terbuka dan memiliki berbagai pilihan jawaban sangat penting. Selain itu, lingkungan harus dibentuk agar anak bisa berinteraksi dengan teman, guru, dan orang tua.

STEAM adalah singkatan dari *Science Technology Engineering Art and Mathematics* atau *Sains Teknologi Rekayasa Seni dan Matematika*.⁵² Pemahaman ilmiah tentang alam dan fenomenanya dibantu oleh pengetahuan ilmiah yang

⁵¹ Ellysa Aditya Suryawati and Muhammad Akkas, "Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM", (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi, 2021).

⁵² Dr Pratiwi Kartika Sari, dkk., "Sains, Teknologi, *Engineering*, *Art* and *Mathematics*,".

diperoleh melalui pengamatan dan eksperimen. Pembelajaran dimulai dari usia dini dengan pendekatan praktis, yaitu dengan berbagai permainan dan kegiatan di dalam.

Kegiatan sains dibagi menjadi 3 bidang⁵³ yaitu ilmu pengetahuan fisik, ilmu pengetahuan kehidupan, dan ilmu bumi dan antariksa. Ilmu pengetahuan fisik berkaitan dengan obyek mati/tidak hidup. Ini termasuk karakteristik perubahan yang terjadi dan energi yang mempengaruhinya. Konsep seperti sifat benda warna, bentuk, tekstur, ukuran. Ilmu pengetahuan kehidupan mencakup semua makhluk hidup, seperti manusia, hewan, dan tumbuhan. Konsep yang biasanya diajarkan pada anak usia dini meliputi pengenalan bagian tubuh makhluk hidup, fungsi dan penggunaan bagian tubuh, siklus hidup, dan pemahaman bagaimana makhluk hidup berinteraksi dengan lingkungannya. Ilmu bumi dan antariksa mencakup hal-hal seperti air, udara, batu, tanah, dan bencana alam; di antariksa, seperti bulan, bintang, dan matahari; dan efeknya, seperti cuaca, waktu siang dan malam, perubahan musim, dan perubahan suhu. Kegiatan ilmiah mencakup bertanya, melakukan observasi, membuat prediksi, merancang dan melakukan eksperimen, dan berbicara.

Dalam bahasa Yunani kuno, kata "teknologi" berasal dari kata "*techne*", yang berarti "seni" (*art*) atau "kerajinan" (*craft*). Dari makna harfiah ini, teknologi dapat didefinisikan sebagai seni membuat alat produksi dan menggunakannya.⁵⁴ Teknologi adalah alat yang dirancang dan digunakan untuk membantu penemuan pengetahuan

⁵³ Meida Afina Putri, Cahyorini Wulandari, dan Annisa Rizky Febriastuti, "Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Steam* Berbahan *Loose Parts* dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 pada Anak Usia Dini," no. 2 (2021).

⁵⁴ Muhamad Ngafifi, "Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2, no. 1 (June 1, 2014),.

dan teknologi baru dan memenuhi kebutuhan manusia dan lingkungannya. Banyak orang menganggap teknologi sebagai elektronik seperti HP, komputer, kamera, dan kulkas, tetapi teknologi juga mencakup banyak hal seperti alat tulis, alat makan, dan alat mandi. Teknologi sederhana ini memungkinkan anak usia dini untuk belajar dan berinteraksi.

Di jenjang anak usia dini, bisa diajarkan konsep-konsep matematika yang menyenangkan seperti belajar mengenali angka dan simbolnya, menghitung jumlah benda serta menyebutkan angka dari 1 hingga 10 dan mengurutkan angkanya. Selain itu operasi bilangan sederhana seperti penjumlahan dan pengurangan untuk menghitung benda nyata dengan perbandingan untuk menunjukkan ukuran dan jumlah yang lebih besar, lebih kecil, atau sama.

Rekayasa adalah penerapan dari ilmu pengetahuan, matematika, dan teknologi untuk menyelesaikan suatu masalah.⁵⁵ Proses rekayasa melibatkan penggunaan berbagai bahan atau alat yang kemudian dirancang, diproses, dan dibangun. Sebagai contoh ketika anak-anak menggunakan balok untuk membuat konstruksi atau menyusun rel kereta mainan, mereka sedang melakukan tindakan sebagai teknisi. Saat anak membangun benteng-bentengan dari bantal atau kardus, mereka menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan struktur bangunan. Dalam kegiatan pembelajaran *STEAM*, seni juga memainkan peran penting. Anak dapat mengekspresikan imajinasi dan kreativitas anak untuk mencari solusi atas masalah

⁵⁵ Sumaji, "Implementasi Pendekatan *Stem* dalam Pembelajaran Matematika", dalam Seminar Nasional Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Muria Kudus, 2019.

yang dihadapi. Kegiatan seni untuk anak usia dini meliputi seni rupa yaitu menggambar, melukis, membuat kerajinan tangan, serta seni tari, seni musik dan seni drama.

d. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat hanya memiliki kompetensi, karakter, dan perilaku global sesuai dengan kaidah Pancasila.⁵⁶ Pelajar sepanjang hayat membutuhkan kemandirian, dimana seseorang mengenali kebutuhan belajarnya, memiliki motivasi tinggi untuk tetap belajar, dan mampu mencari sumber serta metode belajar yang sesuai dengan dirinya.⁵⁷ Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga mempelajari cara menerapkan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan menghasilkan anak didik yang mampu berpikir kritis, berpengetahuan, dan bangga dengan identitas mereka sesuai dengan kandungan isi pancasila. Ada enam dimensi yang membentuk profil siswa yang berpegang pada Pancasila di sekolah: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, berpikir kritis, dan kreatif. Semua komponen pembelajaran harus berkesinambungan untuk mempengaruhi perilaku anak. Kegiatan pembelajaran harus menarik, menghibur, dan relevan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari.

⁵⁶ Dyah M. Sulistyati, Sri Wahyaningsih, I Wayan Wijania, "Panduan Guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Satuan PAUD", (Jakarta Pusat : Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud, 2021)

⁵⁷ Dini Irawati, dkk., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa", *Jurnal Pendidikan Edumaspul*. Vol.6. No 1, 2022

e. **Model Pembelajaran**

Model adalah cara untuk belajar materi agar mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan, pendapat tersebut dikemukakan oleh Lefudin dalam model tersebut termasuk strategi, pendekatan, metode maupun teknik. Guru hanya berperan sebagai fasilitator belajar anak yang kemudian membuat anak menjadi fokus mengikuti pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran berfungsi sebagai peta jalan dalam pembelajaran karena model inilah yang membimbing kita untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model ini mencakup sistem pendukung, prinsip reaksi, tata bahasa, dan sistem sosial.⁵⁸ Model pembelajaran juga merupakan pola atau perencanaan yang digunakan untuk mengatur pembelajaran di kelas.⁵⁹ Proses pembelajaran proyek yang disebutkan tadi dapat membantu guru memahami bahwa sebelum, selama, dan setelah proyek ada tahapan yang harus dilakukan

f. **Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)**

Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran dimana pendidik dapat mengatur aktivitas belajar di kelas dengan mengerjakan proyek-proyek⁶⁰. Proyek tersebut mencakup tugas-tugas yang kompleks berdasarkan

⁵⁸ Mujiburrahman, Muhamad Suhardi, dan Siti Nur Hadijah, "Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* di Era Kurikulum Merdeka," *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (January 30, 2023): 91–99, <https://doi.org/10.51878/community.v2i2.1900>.

⁵⁹ Marsiana Sela Triani, "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Smpn 5 Satu Atap Tempunak Kabupaten Sintang Artikel Penelitian", *Artikel Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak*.

⁶⁰ Gede Billy Bagiarta Sutrisna, I Wayansujana, dan Ni Nyoman Ganing, "Model *Project Based Learning* Berlandaskan Tri Hita Karana Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS", Vol.1, no. 2 (2019).

permasalahan-permasalahan tertentu. Dengan adanya masalah yang relevan dengan kehidupan anak, anak dapat membangun kemampuan berfikir kritis dan mengembangkan kreativitas melalui pembuatan produk nyata dalam bentuk barang atau jasa, sehingga dapat terjadi pembelajaran yang berbasis proyek.

Suatu pendekatan pengajaran yang dikenal sebagai pembelajaran berbasis proyek didasarkan pada prinsip konstruktivisme, pemecahan masalah, penelitian inkuiri, studi terintegrasi, dan refleksi. Pendekatan ini menekankan pada bagian teoritis dari penelitian dan bagaimana teori tersebut dapat diterapkan dalam dunia nyata.⁶¹ Metode pembelajaran berbasis proyek ini memungkinkan anak-anak membuat proyek baik dalam kelompok maupun individu untuk menghasilkan suatu produk. Maka, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berpusat pada anak, karena metode pembelajaran dengan proyek itu anak menjadi pusat dalam pembelajaran di pendidikan anak usia dini dan mengembangkan konsep bermain sambil belajar. Tinjauan literatur menyatakan bahwa “metode pengajaran berbasis proyek bisa dilakukan di semua tingkat pendidikan, dari usia dini hingga Perguruan Tinggi.”⁶²

Dalam pembelajaran ini, anak akan terlibat dalam pemilihan kegiatan yang menarik dan menarik minat anak baik kelompok maupun individu. Tujuan *Project Based Learning* adalah agar anak dapat menyimpan pengalaman yang lama,

⁶¹ Salwiah, dkk., “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran dari Bahan Bekas melalui Model *Project Based Learning* (PJBL) bagi Guru TK,” *Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (December 14, 2022).

⁶² Erni Muniarti, “Penerapan Metode *Project Based Learning* dalam Pembelajaran”, *Artikel Universitas Kristen Indonesia*.

memperdalam pemahaman, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan mendapatkan penghargaan atas apa yang di buat. Dalam *Project Based Learning* fokus pembelajaran adalah pada anak, yang berarti anak akan mampu menyelesaikan proyeknya sendiri yang akan didampingi guru.

Pendekatan dengan membuat proyek sering disebut sebagai model pembelajaran dengan melakukan, yang berarti bahwa proses kegiatan pembelajaran terjadi dari kegiatan yang dilakukan individu atau tim. Pendekatan ini menjelaskan bagaimana melakukan tugas dengan cara tertentu sesuai dengan langkah-langkah dan urutan perilaku.⁶³ Pendekatan ini mengacu pada bagaimana melakukan tugas dengan cara tertentu sesuai dengan langkah-langkah dan urutan perilaku. Pembelajaran berbasis proyek adalah cara guru menggunakan kerja proyek secara proaktif untuk mendorong pembelajaran di kelas⁶⁴. Pembelajaran inquiri dilakukan melalui proyek. Ini adalah kegiatan yang memungkinkan siswa menggunakan kemampuan mereka untuk menganalisis, kritis, logis, dan analitis. Pembelajaran inquiri dimulai dengan pertanyaan penuntun. Kemudian, guru membantu anak-anak bekerja sama dalam proyek yang menggabungkan berbagai materi kurikulum. Mereka yakin dapat menemukan jawabannya. Setelah pertanyaan dijawab, anak-anak dapat melihat berbagai komponen utama dan prinsip disiplin yang mereka pelajari.

⁶³ Martha Christianti, "Pembelajaran Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Proyek", dalam *Dinamika Pendidikan*, No. 02, 2011 .

⁶⁴ Ni Wayan Rati, Nyoman Kusmaryatni, dan Nyoman Rediani, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas dan Hasil Belajar Mahasiswa" 6 ,2017.

Pelaksanaan proyek mencakup beberapa tugas yang kompleks dimana dengan pertanyaan dan tantangan-tantangan yang mendorong anak untuk merencanakan, menyelesaikan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, dan bekerja mandiri⁶⁵. Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki kelebihan dan kekurangan, yang seharusnya tidak menjadi masalah. Hal ini karena pembelajaran bergantung pada peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran. Peran guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek meliputi hal-hal berikut:⁶⁶

1. Menentukan strategi dan menciptakan struktur pembelajaran.
2. Membuat rencana pembelajaran.
3. Mempertimbangkan bagaimana guru dan siswa akan berinteraksi.
4. Mencari keunikan anak.
5. Menilai anak secara jelas dan dengan berbagai jenis penilaian
6. Membuat dan mengumpulkan koleksi hasil kerja anak.

Proses pembelajaran proyek ini bisa membantu guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam baik sebelum, selama, dan setelah proyek ada tahapan yang harus dilakukan. Proses ini digambarkan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek.⁶⁷

⁶⁵ Sutrisna, Wayansujana, dan Ganing, "Model *Project Based Learning* Berlandaskan Tri Hita Karana Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS."

⁶⁶ Erni Muniarti, "Penerapan Metode *Project Based Learning* dalam Pembelajaran",.....

⁶⁷ Nisa Halwati, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Paud Islam Dengan *Project-Based Learning Approach*,".

1	Tahap Permulaan	Melakukan kegiatan seperti membaca buku, menonton video, dan mengadakan kegiatan di luar ruangan yang bertujuan untuk membangkitkan minat anak dalam hal belajar, sehingga mereka dapat memiliki ide atau gagasan untuk melaksanakan proyek
2	Tahap Pengembangan	Mendukung atau memberikan fasilitas kepada ketika anak sedang beraktifitas termasuk dalam menjawab pertanyaan yang memancing pertanyaan
3	Tahap Penyimpulan	Refleksi dari anak dan guru berserta asesmennya, akan memastikan bahwa budaya positif dari proyek ini tetap berlanjut

Tabel 1 Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam tahap Permulaan⁶⁸, anak dan guru berinteraksi untuk menarik minat anak, menemukan rasa ingin tahu anak, dan membahas tentang peristiwa-peristiwa penting di sekitar anak agar anak dapat mengetahui dan menyadari hal-hal dalam diri dan lingkungannya. Dalam hal ini guru akan menyiapkan pembelajaran diantara berikut:

⁶⁸ Dyah M. Sulistyati, Sri Wahyaningsih, dan I Wayan Wijania, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi, 2021).

1. Mengamati anak untuk mengetahui minat, gagasan, dan kebutuhan anak serta meningkatkan kesadaran anak untuk melihat peristiwa.
2. Menemukan dan menetapkan tema dan topik untuk menemukan proyek yang akan dijalankan
3. Mencari materi pembelajaran yang relevan dengan proyek yang akan dikerjakan
4. Menyiapkan pertanyaan pendorong rasa ingin tahu anak, misalnya dengan mengunjungi tempat, menggali informasi dari buku, atau menonton video yang sesuai topik dan minat anak.
5. Memotivasi anak untuk menyelidiki masalah atau pertanyaan yang sudah disiapkan.

Tahap Pengembangan⁶⁹, guru membantu anak melakukan berbagai jenis penelitian. Anak melakukan kegiatan ini untuk memenuhi hasratnya dan menyelesaikan masalahnya. Guru mencatat aktivitas anak dan memberikan dukungan fasilitas. Beberapa aspek yang harus diperhatikan guru saat menyelenggarakan proyek adalah sebagai berikut:

1. Mendengarkan dan penuh perhatian kepada anak-anak.
2. Memberikan semua anak kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif.
3. Tidak memaksa anak untuk memilih topik berdasarkan minatnya.
4. Melakukan aktivitas belajar yang menyenangkan, menantang, dan aman.

⁶⁹ *Ibid.*

5. Mendorong anak untuk melakukan penyelidikan dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi.
6. Membantu anak memenuhi kebutuhan anak dalam mengembangkan proyek.
7. Membuat dokumentasi tentang aktifitas, perkembangan, dan hasil karya anak.

Dalam Tahap Penyimpulan⁷⁰ guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut ini:

1. Memikirkan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat agar proyek berikutnya bisa dilaksanakan dengan lebih efisien.
2. Memastikan bahwa hal-hal positif yang anak pelajari melalui proyek-proyek dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kegunaan Penelitian

Harapan penelitian ini adalah untuk mengisi perbendaharaan ilmu pendidikan di fakultas , memberikan pembaca dan sekolah informasi baru tentang perkembangan, dan menjadi referensi untuk penelitian di masa mendatang.

a. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan arahan dan menjadi pedoman dalam melakukan tugas dan aktivitas sehari-hari bagi orang-orang di bidang pendidikan maupun tidak di dunia pendidikan. Diharapkan temuan penelitian ini akan bermanfaat untuk hal-hal berikut ini:

⁷⁰ Dyah M. Sulistyati, Sri Wahyaningsih, I Wayan Wijania, “Panduan Guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Satuan PAUD”.

a) Bagi Siswa

Memberikan kebebasan anak untuk memilih kegiatan pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat.

b) Bagi Guru

Sebagai evaluasi dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan kurikulum merdeka .

c) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan serta dalam mempersiapkan diri sebagai guru anak usia dini, dan untuk memenuhi tugas akhir semester.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang dikumpulkan penelitian tentang Implementasi Merdeka Bermain Anak di TK IP Mutiara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Merdeka Bermain Dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Kelompok B TK IP Mutiara sudah berjalan sesuai standar pendidikan nasional dengan monitoring setiap minggu / bulan dengan kepala sekolah dan pengawas. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan proyek sudah diterapkan dengan memberikan kebebasan belajar anak dan memperhatikan capaian pembelajaran serta aspek perkembangan di Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan Proyek yang dilaksanakan meningkatkan keaktifan anak dalam belajar.
2. Jenis kegiatan dalam pembelajaran *Project Based Learning* sudah cukup banyak dan bervariasi. Kegiatan tersebut antara lain menulis dengan biji-bijian, menggambar dan mewarnai, kolase, mengenal huruf dengan kartu huruf, bermain peran, serta *puzzle*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada dasarnya penelitian sudah berjalan dengan baik. Namun bukan suatu kesalahan apabila peneliti ingin mengemukakan saran. Peneliti memberikan beberapa saran:

1. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan data, subyek dan studi literatur yang lebih luas mengenai *Project Based Learning*.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian mengenai *Project Based Learning*.

DAFTAR RUJUKAN

- A Comparison of Teacher-Centered and Student-Centered Approaches in Educational Settings.” *International Journal of Social Sciences & Educational Studies* 5, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.23918/ijsses.v5i1p164>.
- Abdullah, 2017, “ Pendekatan dan Model Pembelajaran yang mengaktifkan Siswa “ dalam Jurnal Edureligia.
- Abdussamad, Zuchri. “Buku Metode Penelitian Kualitatif.” Preprint. *Open Science Framework*, January 11, 2022. <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>.
- Aksa, Sulikhah, Muhammad Yusri Bachtiar, and Indrawati Indrawati. “Penerapan Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Pola Hidup Bersih dan Sehat Pada Paud.” *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 3 (April 30, 2022): 157. <https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i3.27176>.
- Alwi, Andi Muijaddiah, dkk., 2023 “ Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak di Kabupaten Polewali Mandar”,Makasar dalam *al-Ubudiyah:Jurnal Pendidikan Studi Islam*
- Anugrah Laranti, Trisna Ayu, Mr. Rusijono, dan Irena Yolanita Maureen. “Media Pembelajaran Mengenalkan Asmaul Husna Untuk Anak Usia Dini: Kajian Literatur.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (January 21, 2023). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4601>.
- Christianti, Marta, 2011 “ Pembelajaran Anak Usia Dini dengan Pendekatan Proyek dalam Dinamika Pendidikan “
- Daulay, Musnar Indra, and Mohammad Fauziddin. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD.” *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 9, no. 2 (October 31, 2023): 101. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52460>
- Febrianti, Mala, and Febrina Dafit. “Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas Iv Upt Sd Negeri 005 Hangtuah Kabupaten Kampar.” *Social Science Academic* 1, no. 2 (July 25, 2023): 99–116. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3434>.
- Fitriansyah, Fifit. “Menumbuhkan Minat Siswa SD Terhadap Penemuan Ilmu Melalui Pembelajaran Aktif, Kritis, Kreatif dan Reflektif,” no. 1 (2017).
- Hadiyanti, Siti Maryam, Elan, dan Taopik Rahman. “Analisis Media *Loose Part* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini.” *PAUDIA :*

- Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no. 2 (November 30, 2021): 337–47. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9329>.
- Handayani, Sri Wiji, Lita Latiana, dan Yuli Kurniawati Sugiyono Pranoto. “Reformasi Pembelajaran Abad 21: Implementasi Merdeka Bermain melalui Model Pembelajaran ABCD5E di TK Labschool UNNES,” 2021.
- Hartati, S., (2005), “ Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini”, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasanah, Hasyim, “Teknik-teknik Observasi”, *Jurnal at-Taqaddum*, Vol.8, No.1, 2016.
- Hayati Siti Nur dan Khamin Zarkasih Putro, 2021 “ Bermain dan Permainan Anak Usia Dini ” dalam *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Hendri, Nofri. “Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi,” *Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi*, 08.
- Hermanu, Djadmiko. “Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Sejak Dini,” 2020.
- Isjoni, “Model Pembelajaran Anak Usia Dini”, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Jasa Unggul Mulyawan, “ Manajemen *Play Group* dan Taman Kanak-Kanak”, Yogyakarta: Diva Pres, 2009.
- Khairunnisa “ kecemasan berbicara di depan kelas pada peserta didik sekolah dasar, *jurnal Tunas Bangsa* 6(2019)
- Kurniasari, Anna Farida, Wiwin Muhyi Susanti, 2021 “ Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti”, Jakarta Selatan, Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
- Latif, Muhammad Abdul, dkk, “Merdeka Belajar Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Kognitif Pembelajaran”.
- Muhammad Fadillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Kencana, 2018).
- Mujiburrahman, Mujiburrahman, Muhamad Suhardi, and Siti Nur Hadijah. “Implementasi Model Pembelajaran *Project Base Learnig* di Era Kurikulum Merdeka.” *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (January 30, 2023): 91–99. <https://doi.org/10.51878/community.v2i2.1900>.

- Murniati, Erni, “ Penerapan Metode *Project Based Learning* dalam Pembelajaran “ dalam artikel Universitas Indonesia.
- Nafisa, Meilina Durrotun, and Ruqqoyah Fitri. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD.” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 6, no. 2 (August 31, 2023): 179–88. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2840>.
- Ngafifi, Muhamad. “Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya.” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2, no. 1 (June 1, 2014). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>.
- Nursarofah N., “Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Merdeka Belajar.” Ashil: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022,
- Oktariani, Oktariani, dan Evri Ekadiansyah. “Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis.” *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)* 1, no. 1 (April 30, 2020): 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>.
- Pakpahan, Sulastry. “Penyuluhan dan Pelatihan Stimulasi Periode Emas Anak 1000 HPK di Wilayah Puskesmas Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara” 1, no. 1 (2020).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Prameswari, Titania Widya, “Merdeka Belajar Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045”.
- Putri, Meida Afina, Cahyorini Wulandari, and Annisa Rizky Febriastuti. “Implementasi Pendekatan Pembelajaran *STEAM* Berbahan *Loose Parts* dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Pada Anak Usia Dini,” no. 2 (2021).
- Rati, Ni Wayan, Nyoman Kusmaryatni, and Nyoman Rediani. “Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas dan Hasil Belajar Mahasiswa” 6 (2017).
- Saleh, Sirajuddin, 2017 “ Analisis Data Kualitatif “ Bandung, Pustaka Ramadhan
- Salwiah, Sitti Rahmani Abu Bakar, Asmuiddin, Sri Yuliani Mustar, and Damsir Dima. “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran dari Bahan Bekas melalui Model Project Based Learning (PJBL) bagi Guru TK.” *Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (December 14, 2022): 131–40. <https://doi.org/10.31599/jstpm.v3i2.1710>.

- Saskhya, dkk, 2021 “Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri“, Jakarta Pusat, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
- Siti Mustaghfiroh, konsep Merdeka Belajar Perspektif ALIRAN Progresivisme John Dewey, jurnal studi guru dan pembelajaran, (2020)
- Sugiyono, 2013, “Metode Penelitian Manajemen”, Bandung: Alfabeta.
- , “Metode Penelitian Pendidikan”, Bandung: Alfabeta.
- , 2019, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Oki. “Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19.” *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (November 19, 2021). <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13897>.
- Suhendro, Eko. “Development of The Profile Pancasila Students in Early Childhood Dimensions.” *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)* 7, no. 2 (September 30, 2022). <https://doi.org/10.24269/jin.v7i2.5977>.
- Sulistiyati, Dyah M., Sriwahyaningsih, I Wayan Ijania, 2021, “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Jakarta Pusat, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
- Sumaji, 2019, “Implementasi Pendekatan STEM dalam Pembelajaran Matematika “dalam Seminar Nasional Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muria Kudus.
- Suryawati, Ellysa Aditya, dan Muhammad Akkas, 2021, “Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar : Literasi dan STEAM “ Jakarta Pusat, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
- Sutrisna, Gede Billy Bagiarta, I WayanSujana, dan Ni Nyoman Ganing. “Model *Project Based Learning* Berlandaskan Tri Hita Karana Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS” Vol.1, No. 2 (2019).
- Triyani, Marsiana, Sela, 2019 “Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di SMPN 5 Satu Atap Tempunak Kabupaten Sintang “ Pontianak, dalam Artikel Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura

Undang-Undang Republik Indonesia.

Yenti, Yesni. “Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD” 5 (2021).

Yuliati, Yuliana Eni, Bernadeta Sri Jumilah, Lorentius Goa, Martinus Irwan Yulius, dan Jhon Daeng Maeja. “Keterlibatan Remaja Katolik dalam Kegiatan Panca Tugas Gereja di Paroki St. Vincentius A Paulo Malang.” *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral* 7, no. 1 (May 30, 2022): <https://doi.org/10.53544/sapa.v7i1.353>.